



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 3 Nomor 2 Oktober 2025
Email Jurnal : al.atsar.ejournal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



SYEKH YASIN: BIOGRAFI DAN TELAAH KITAB *AL-ARBA'UNA HADISAN*

Sajidatul Roihanah
Ilmu Hadis
Universitas Ahmad Dahlan
2300027002@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Since the classical Islamic period, numerous scholars have compiled hadith books, including the authors of the Kutub al-Sittah and other prominent hadith scholars. One such contributor to the field of hadith was Shaykh Yasin al-Fadani, a scholar of Minangkabau descent. He is widely recognized as Musnid ad-Dunya due to his exceptional ability to gather and preserve hadith chains of transmission (sanad) from hundreds of scholars across the world. This article focuses on one of his hadith compilations, al-Arba'una Ḥadīsan min Arba'ina Kitāban 'an Arba'ina Shaykhan, a work that presents forty hadiths drawn from forty different books through forty different teachers. The article examines the biography of Shaykh Yasin al-Fadani and analyzes the structure, methodology, and content of al-Arba'una Ḥadīsan. This study employs a qualitative descriptive approach by analyzing the biography and content of the aforementioned work. The findings indicate that the book possesses a unique feature distinguishing it from other hadith collections: Shaykh Yasin meticulously includes the complete chain of transmission, starting from the Prophet Muhammad down to himself—something rarely found in most hadith compilations. Moreover, in his effort to preserve the authenticity of these chains, Shaykh Yasin traveled to various regions to obtain the chain of transmission directly from the teachers.

Keywords: *Shaykh Yasin al-Fadani, al-Arba'una Ḥadīsan, sanad of hadith*

ABSTRAK

Sejak masa Islam klasik, banyak ulama yang telah menyusun kitab-kitab hadis, termasuk para penyusun *Kutub al-Sittah* dan ulama-ulama hadis lainnya. Salah satu ulama berdarah Minangkabau yang turut berkontribusi dalam bidang hadis adalah Syekh Yasin al-Fadani. Ia dikenal sebagai *Musnid ad-Dunya* karena kemampuannya yang luar biasa dalam menghimpun dan menjaga sanad hadis dari ratusan ulama

di berbagai penjuru dunia. Salah satu karya hadis beliau yang menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini adalah *al-Arba'ūna Ḥadīsan min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*, sebuah kitab yang memuat empat puluh hadis dari empat puluh kitab melalui empat puluh guru berbeda. Artikel ini mengkaji biografi Syekh Yasin al-Fadani serta menganalisis sistematika penulisan, metodologi, dan isi kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis terhadap biografi dan isi kitab tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa kitab ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab hadis lainnya. Syekh Yasin mencantumkan seluruh rantai sanad mulai dari Rasulullah hingga dirinya sendiri, sesuatu yang jarang dijumpai dalam karya-karya hadis lain. Selain itu, demi menjaga autentisitas sanad, Syekh Yasin melakukan perjalanan ke berbagai wilayah untuk memperoleh sanad secara langsung dari para guru.

Kata Kunci: Syekh Yasin al-Fadani, al-Arba'ūna Ḥadīsan, Sanad Hadis

A. PENDAHULUAN

Dalam tradisi keilmuan Islam, autentisitas transmisi ilmu memiliki posisi yang sangat penting, khususnya dalam bidang hadis. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pelestarian dan pengembangan sanad hadis adalah Syekh Yasin al-Fadani. Beliau (Ia) dikenal sebagai *Musnid ad-Dunya*, sebuah gelar yang menunjukkan kapasitasnya sebagai pemilik sanad hadis terbanyak di dunia. Julukan tersebut bukan semata-mata penghormatan, melainkan cerminan dari dedikasi tinggi yang ia tunjukkan dalam menjaga kesinambungan sanad, melalui pencarian dan pengambilan sanad dari berbagai guru di berbagai wilayah. Perjalanan intelektualnya meliputi kota-kota utama dalam dunia Islam, seperti Makkah dan Madinah, serta daerah lain di luar Jazirah Arab seperti Yaman dan Mesir.¹⁰⁷

Syekh Yasin al-Fadani lahir pada 17 Juni 1917 di Misfalah, Makkah.¹⁰⁸ Pendidikan dasarnya dimulai bersama ayah dan pamannya, dari merekalah ia mempelajari berbagai disiplin ilmu dan mendalami kajian kitab-kitab klasik. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan formal di Madrasah Shaulatiyah dan Dar al-'Ulum ad-Diniyyah. Selain menempuh pendidikan di lembaga-lembaga tersebut, Syekh Yasin juga belajar kepada para ulama besar yang tersebar di berbagai wilayah Timur Tengah.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Fikri Haekal Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'ūn Ḥadīth Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 5, No.1 (2022), hlm. 105.

¹⁰⁸ Yulia Rahmi Huriaini Zizikri, "The Manhaj of Book Al- 'Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah by Muhammad Yasin Al-Fadani", *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol.2, No.1 (2023), hlm.79.

¹⁰⁹ Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'ūn Ḥadīth Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", hlm. 101-102.

Salah satu karya penting Syekh Yasin dalam bidang hadis adalah kitab *al-Arba'ūna Ḥadīsan min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*. Kitab ini menghimpun empat puluh hadis yang bersumber dari empat puluh kitab, masing-masing diriwayatkan melalui empat puluh guru yang berbeda. Keistimewaan karya ini terletak pada penyusunan sanad yang begitu lengkap dan sistematis. Syekh Yasin menggunakan metode *mustakhraj* dalam penyusunannya, yakni menyusun kembali sanad hadis dari dirinya sendiri hingga kepada Nabi melalui jalur yang berbeda dari jalur *mukharrij* kitab hadis tersebut (perwayatan dalam kitab asalnya).¹¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam biografi keilmuan Syekh Yasin al-Fadani serta menganalisis sistematika penulisan dan metodologi yang beliau gunakan. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat membantu generasi masa kini untuk lebih mengenal dan memahami kontribusinya dalam bidang ilmu hadis, khususnya perhatiannya terhadap pelestarian sanad, yang merupakan aspek langka ditemukan pada diri ulama lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena fokus kajian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis biografi Syekh Yasin al-Fadani serta menganalisis kitab *Arba'ūn Ḥadīsan* berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Data utama diperoleh dari kitab *Arba'ūn Ḥadīsan* serta artikel dan jurnal ilmiah terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

BIOGRAFI

Nama Lengkap dan Gelar

Syekh Yasin al-Fadani yang bernama lengkap Abu al-Fayd 'Alam al-Din Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani, dikenal dengan berbagai gelar kehormatan, salah satunya adalah *Musnid ad-Dunya* (pemilik sanad terbanyak di dunia). Gelar ini disematkan kepadanya

¹¹⁰ Ilyas Daud, 'Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang Ilyas', *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 16, No.1 (2016).

karena semangatnya yang tinggi dalam menuntut ilmu, terutama dalam menelusuri sanad, periwayatan hadis, serta memperoleh ijazah keilmuan dan kitab dari banyak ulama.

Selain itu, para ulama juga menyebutnya sebagai *Musnid al-Hijaz* (perawi utama wilayah Hijaz) dan *Musnid al-'Asr* (perawi utama abad ini). Adapun Syekh Muhammad Ali al-Shabuni dalam karyanya *al-Tahrir al-Yasir* menyebutnya dengan gelar-gelar kehormatan, seperti *'Alamuddin* (panji agama), *mujaddid 'ilm al-isnad* (pembaharu dalam ilmu sanad), serta *'Allamah al-Faqih* (ulama agung dan pakar fikih). Ia juga dikenal dengan julukan *Bahr al-'Ulum* (lautan ilmu) karena keluasan dan kedalaman ilmunya.¹¹¹

Kelahiran

Syekh Yasin al-Fadani lahir di kawasan Misfalah, Makkah, Arab Saudi, pada 17 Juni 1916 M, yang bertepatan dengan 27 Sya'ban 1335 H.¹¹² Ayahnya bernama Syekh Muhammad Isa, seorang ulama asal Kayutanam, Dua Belas Koto, Enam Lingkung, Padang Pariaman, Minangkabau. Ibunya, Maimunah binti 'Abdullah Fadani, masih memiliki hubungan keluarga dengan Dr. Muhammad Djamil, seorang dokter sekaligus tokoh negarawan dari Minangkabau.¹¹³ Kakeknya dikenal dengan nama Udik. Dari pernikahannya, Syekh Yasin dikaruniai dua orang putra, yaitu Muhammad dan Fayd.¹¹⁴

Keunikan

Walaupun mendapatkan banyak pujian dari para penuntut ilmu, hal itu tidak membuat kepribadian Syekh Yasin berubah. Ia tetap hidup dengan sederhana dan bahkan kerap terlihat berbelanja untuk memenuhi harian. Di balik gaya hidupnya yang sederhana, Syekh Yasin

¹¹¹ Isnaini Lu'lu, Atim Muthoharoh, Nur Annisa Istifarin, Maslaqha Yunika Wulandari, Muhid, "Telaah Kitab Hadis Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan Karya Syaikh Yasin Al-Fadani", *Jurnal Reflektika*, Vol.18, No.2 (2023), hlm.409 ; Dzulkifli Hadi Imawan, "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin Al-Fadani's Da'wah in Makkah Al-Mukarramah in the 20th Century AD", *Academic Knowledge*, Vol. 5, No.1 (2022), hlm.168 & 171; Fikri Haekal Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'un Hadith Min Arba'in Kitāban 'an Arba'ina Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, hlm.109.

¹¹² Huriaaini Zizikri, Yulia Rahmi, "The Manhaj of Book Al- ' Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah By Muhammad Yasin Al-Fadani", *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 2, No.1 (2023), hlm.79.

¹¹³ Imawan, "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin Al-Fadani's Da'wah in Makkah Al-Mukarramah in the 20th Century AD", hlm.153.

¹¹⁴ Nur Annisa Istifarin, Maslaqha Yunika Wulandari, Muhid, "Telaah Kitab Hadis Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan Karya Syaikh Yasin Al-Fadani", hlm.408.

memiliki kecintaan yang besar terhadap ilmu. Ia senantiasa membawa buku catatan dan pena ke mana pun pergi, sebagai tanda keseriusannya dalam mencari dan mencatat ilmu.

Dalam kitab *Al-Tahrir al-Yasir* karya Syekh Ali al-Shabuni disebutkan bahwa Syekh Yasin berhasil menghimpun dan menuliskan banyak sanad (mata rantai periwayatan hadis) dari para gurunya. Ia memperoleh sanad-sanad tersebut melalui berbagai metode, seperti membaca langsung (qirā'ah), mendengar langsung (samā'), serta melalui kesaksian.¹¹⁵

Syekh Yasin sangat menaruh perhatian terhadap pelestarian sanad. Ia merasa penting untuk mendokumentasikan ribuan sanad yang diperolehnya karena khawatir rantai periwayatan tersebut akan terputus pada dirinya. Demi menjaga kesinambungan sanad tersebut, ia melakukan perjalanan ke berbagai wilayah untuk menuntut ilmu, seperti Thaif, Madinah, dan Riyadh. Bahkan, ia juga memperluas pencarian ilmunya hingga ke luar Jazirah Arab, seperti Yaman, Mesir, dan Kuwait.¹¹⁶

Pendidikan

Syekh Yasin al-Fadani memulai perjalanan pendidikannya dengan mempelajari Al-Qur'an, ilmu fikih, dan dasar-dasar bahasa Arab kepada ayahnya, Syekh Muhammad Isa. Ia juga menimba ilmu dari pamannya, Syekh Mahmud Engku Hitam al-Fadani, yang mengajarkan kepadanya kitab *Syarah Ibnu Qasim 'ala Ibn Syuja* dan *Tafsir al-Jalalain*. Selain itu, ia juga memperdalam ilmu qiraah Al-Qur'an, tauhid, fikih, nahwu, dan hadis dari pamannya tersebut. Bimbingan sang ibu juga berperan penting dalam pendidikannya, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, yang berhasil ia khatamkan pada usia delapan tahun.

Pada tahun 1346 H, ia melanjutkan studi formalnya di Madrasah Shaulatiyah selama enam tahun. Di sana, ia menimba ilmu dari para ulama terkemuka, seperti Syekh Mukhtar bin

¹¹⁵ Saleh Adri, "Pemikiran Hadis Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani", *Al-Mu'tabar*, Vol.1, No.1 (2021), hlm.70 ; Nur Hidayatullah, "Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Geologi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani)", *Al-Afaq - Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, Vol.1.No. 1 (2019), hlm.41 ; Imawan, "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin Al-Fadani's Da'wah in Makkah Al-Mukarramah in the 20th Century AD", hlm.171.

¹¹⁶ Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'ūn Hadīth Min Arba'in Kitāban 'an Arba'ina Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", hlm.105 .

Utsman Makhdum, Syekh Abdullah an-Nimnaqani, Syekh Hasan bin Muhammad Masyath, dan Sayyid Muhsin al-Musawwa.

Namun, pada pertengahan tahun 1353 H, ia memutuskan untuk pindah ke Madrasah Dar al-'Ulum ad-Diniyyah yang dipimpin oleh Sayyid Muhsin bin Ali al-Musawwa. Kepindahan ini dipicu oleh perlakuan diskriminatif dari salah seorang guru di Madrasah Shaulatiah yang merobek surat kabar berbahasa Indonesia serta menghina bangsa Indonesia dengan sebutan bodoh dan tidak akan pernah merdeka.

Di Madrasah Dar al-'Ulum, Syekh Yasin tetap aktif memperluas ilmunya dengan mengikuti halaqah-halaqah di Masjidilharam dan belajar langsung di kediaman para ulama. Beberapa guru yang turut membimbingnya saat itu antara lain; Sayyid Muhsin al-Musawwa, Syekh Ibrahim Dawud al-Fathani, Syekh Muhammad Ali al-Makki, Syekh Zubair ibn Ahmad Filfulani, Syekh Abdul Muhaimin al-Lasemi, Syekh Husain ibn Abdul Ghani al-Falimbani, dan Syekh Ahmad al-Qishthi.

Setelah menamatkan pendidikannya di dua madrasah tersebut, Syekh Yasin al-Fadani melanjutkan perjalanan intelektualnya ke berbagai penjuru Timur Tengah guna menimba ilmu dari para ulama terkemuka. Dalam bidang hadis dan ilmu sanad, ia berguru kepada sejumlah tokoh besar, seperti Syekh Umar Hamdan al-Mahrusi, Syekh Muhammad Ali Husain al-Maliki, Syekh Umar Bajunaid (Mufti Syafi'iyah di Makkah), Syekh Sa'id bin Muhammad al-Yamani, Syekh Hasan al-Yamani, serta Syekh Muhsin bin Ali al-Falimbani al-Maliki. Adapun dalam bidang ushul fikih, nahwu, dan qawa'id fihiyyah, ia belajar kepada Syekh Muhsin bin Ali al-Falimbani al-Maliki serta Sayyid Alwi bin Abbas al-Maliki al-Makki. Adapun ilmu falak dan miqat, beliau pelajari dari Syekh Khalifah al-Nabhani.¹¹⁷

Guru

¹¹⁷ Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'un Hadith Min Arba'in Kitaban 'an Arba'ina Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", hlm.102-103; Hidayatullah, "Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Geologi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani)", hlm.39; Saniatul Hidayah, "Histografi Perkembangan Hadis Di Nusantara Abad XX (Kitab Al-Arba'una Hadisan Karya Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani)", *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm.53.

Dalam kitab *Mu'jam al-Ma'ajim* disebutkan bahwa jumlah guru Syekh Yasin al-Fadani mencapai sekitar 700 orang.¹¹⁸ Di antara guru-guru beliau (guru-gurunya) adalah sebagai berikut:¹¹⁹

1. Syekh Muhammad 'Ali bin Husain al-Maliki

Syekh Muhammad 'Ali bin Husain al-Maliki adalah seorang pakar dalam bidang fikih dan nahwu (tata bahasa Arab) yang berasal dari Maroko. Pada tahun 1340 H, ia diangkat sebagai mufti Mazhab Maliki di Makkah dan mengajar di Masjidilharam. Syekh Yasin menulis sebuah karya berjudul *Al-Maslak al-Jalī fī Asānīd Faḍīlat al-Syekh Muhammad 'Ali*, yang berisi kumpulan sanad sang guru serta dilengkapi dengan biografi panjangnya.¹²⁰

2. Syekh Umar Hamdan al-Mahrusi al-Makki

Syekh Umar Hamdan al-Mahrusi al-Makki berasal dari daerah 'Aqras di Tunisia. Selain mengajar di Masjidilharam, ia juga bertugas sebagai imam dan mufti di makam Hanbali, sesuai dengan mazhab yang dianutnya, yaitu Mazhab Imam Ahmad bin Hanbal. Syekh Yasin mengabadikan sanad-sanad penting dari gurunya ini dalam sebuah karya berjudul *Maṭmah al-Wijdaan min Asānīd*, yang kemudian ia susun ulang dalam bentuk ringkasan dengan judul *Ithāf al-Ikhwān*.¹²¹

3. Syekh Mahfudz Termas

Ia merupakan seorang ulama yang berasal dari Termas, Pacitan, Jawa Timur. Setelah menerima ijazah dan izin mengajar dari para gurunya, ia mulai mengajar di Masjidilharam, tepatnya di sekitar Bab al-Shofa, serta di kediamannya. Ia memiliki gaya mengajar yang khas dan membedakannya dari ulama lain, yaitu menyampaikan

¹¹⁸ Zullendra, "Muhammad Yasin Al-Fadany 'Alim Al-Riwayah Keturunan Sumatera Barat", *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm.110.

¹¹⁹ Huriaaini Zizikri, "The Manhaj of Book Al- 'Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah By Muhammad Yasin Al-Fadani", hlm. 83.

¹²⁰ Al-Zarkali Al-Dimasyqi, *Al-A'lam Li-Zarkali* (Cet. V; Dar al-'Ilm lil-Malayin, 2002), Jilid 6, hlm. 305; Muhammad Khair Ramadan Yusuf, *Tatimmah Al A'lam Li Al Zarkali* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2002), Jilid 2, hlm. 236.

¹²¹ 'Abd al-Salām bin 'Abd al-Raḥmān bin 'Abd al-Raḥīm Al-'Ajmi, *A'lām Al-Makkiyyīn*, (Cet. I; Mu'assasat al-Furqān li al-Turāth al-Islāmī, 2000), jilid 1 hlm.40-41; Muhammad Khair Ramadan Yusuf, *Tatimmah Al A'lam Li Al Zarkali*.

pelajaran dalam bahasa Arab yang sesekali diselingi dengan bahasa Jawa. Di Makkah (Makkah), beliau (ia) dikenal sebagai ahli hadis dan pengamal Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyyah. Ia merupakan ulama Indonesia pertama yang mengajarkan *Sahih al-Bukhari* di Masjidilharam. Selain itu, ia tercatat sebagai salah satu pemegang sanad ke-23 dalam periwayatan *sahih al-Bukhari*, karya monumental Imam al-Bukhari yang telah wafat lebih dari seribu tahun sebelumnya.¹²²

4. Syekh Sayyid Muhsin bin ‘Ali al-Musawi al-Falimbani al-Makki

Syekh Sayyid Muhsin bin ‘Ali al-Musawi al-Falimbani al-Makki adalah seorang ulama terkemuka yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Beliau (Ia) dikenal luas sebagai pengajar di Madrasah Shaulatiyah dan juga di Masjidilharam. Di Madrasah Shaulatiyah, ia mengajar pada tingkat menengah pertama dan lanjutan, dengan cakupan materi keilmuan yang luas, mencakup hadis, fikih, ushul fikih, balaghah, nahwu, sharaf, musthalah hadis, qawaid fikih, hingga ilmu falak.

Pada tahun 1353 H, ia bersama sejumlah ulama Nusantara mendirikan Madrasah Dar al-‘Ulum ad-Diniyah yang terletak di kawasan Syi’b ‘Ali, Makkah. Lembaga pendidikan ini didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam serta memperkokoh akidah sesuai dengan manhaj salafus shalih.¹²³

Karier Intelektual

Pada tahun 1356 H/1937 M, Syekh Yasin al-Fadani ditunjuk oleh gurunya untuk menjadi pengajar di Madrasah Dar al-‘Ulum ad-Diniyyah. Tiga tahun kemudian, yaitu pada 1359 H/1940 M, ia dipercaya untuk menjabat sebagai wakil direktur. Kemudian sejak tahun 1406 H/1985 M hingga wafatnya, ia memimpin madrasah tersebut sebagai mudir (direktur). Di

¹²² Nur Jihadi, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Konsep Pemikiran Syekh Mahfudz At-Tarmasi", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm.152-153; Mukani, "Ulama Al-Jawwi Di Arab Saudi Dan Kebangkitan Umat Islam Di Indonesia", *Al Murabbi*, Vol. 2, No.2 (2016), hlm.218; Muhammad, Agusman Damanik, "Kontribusi Sayyid Alawi Al Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab Qowaidu Asasiyah Fi Ilmi Musthalah Hadis)", *Shahih : Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 4, No.2, hlm.4.

¹²³ Dinar Zul Akbar, "Sayyid Muhsin b. Ali Al Musawa (1323-1354h) Dan Kontribusinya Dalam Dunia Pendidikan Islam", *Action Research Literate*, Vol. 8, No. 10 (2024), hlm. 2297-2298.

samping aktivitasnya di madrasah, Syekh Yasin juga aktif mengajar di Masjidilharam, tepatnya di area antara Bab Ibrahim dan Bab al-Wada'.

Pada tahun 1969 M, ia memperoleh izin resmi dari *Ri'asah al-Qadha wa al-Mudarrisin*, lembaga pemerintah yang mengatur perizinan mengajar, untuk menyampaikan ilmu di Masjidilharam. Meskipun ia diberi wewenang untuk mengajar berbagai cabang ilmu agama, ia memilih untuk lebih fokus pada ilmu hadis dengan mengajarkan kitab-kitab seperti *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan an-Nasa'i*, dan lainnya.

Selain perannya sebagai pendidik dan direktur, Syekh Yasin al-Fadani juga dikenal sebagai tokoh perintis pendidikan perempuan di Arab Saudi. Pada awal bulan Rabiul Awwal tahun 1362 H/1943 M, ia mendirikan Madrasah al-Banat al-Ahliyah di kawasan Syamiyah, Makkah al-Mukarramah. Madrasah ini menjadi sekolah pertama khusus perempuan di wilayah tersebut. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa saat itu pendidikan untuk laki-laki telah berjalan cukup baik, sementara perempuan belum memiliki akses pendidikan yang memadai. Syekh Yasin berpandangan bahwa perempuan, sebagai calon ibu, perlu memperoleh pendidikan yang baik agar mampu mendidik anak-anak mereka dengan akidah yang kuat dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Komitmennya terhadap pendidikan perempuan berlanjut dengan pendirian Ma'had al-Mu'allimaat pada tahun 1377 H/1957 M. Lembaga ini kemudian melahirkan generasi perempuan yang cerdas dan berpendidikan.¹²⁴

Murid

1. Muhammad Mukhtaruddin al-Falimbani

Muhammad Mukhtaruddin al-Falimbani adalah seorang ulama asal Indonesia yang kemudian bermukim di Makkah serta menganut Mazhab Syafi'i. Ia merupakan murid khusus dari Syekh Yasin al-Fadani. Selama masa belajarnya, ia senantiasa mendampingi dan menimba ilmu dari gurunya hingga menyelesaikan pendidikannya.

Karena hubungan yang sangat dekat antara keduanya, ia bahkan menulis sebuah kitab

¹²⁴ Huriaaini Zizikri, "The Manhaj of Book Al- 'Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah By Muhammad Yasin Al-Fadani", hlm.80 ; Amdar, "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'un Hadith Min Arba'in Kitaban 'an Arba'ina Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani", hlm.104-105; Imawan, "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin Al-Fadani's Da'wah in Makkah Al-Mukarramah in the 20th Century AD", hlm.172.

berjudul *Bulūgh al-Amānī*, yang memuat biografi para guru dari gurunya beserta sanad-sanad mereka. Kitab ini terdiri atas sembilan jilid, dan dua jilid pertama telah dicetak. Namun, kitab tersebut memiliki beberapa kekurangan, di antaranya terdapat sejumlah kekeliruan ilmiah.¹²⁵

2. Syekh Ali al-Shabbuni

Syekh Ali al-Shabbuni merupakan seorang ulama asal Aleppo, Suriah, yang dikenal luas sebagai salah satu tokoh tafsir kontemporer. Selama dua dekade, ia mengabdikan diri sebagai dosen di Fakultas Syariah Universitas Ummul Qura. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Guru Besar Ilmu Tafsir di Fakultas Ilmu Pendidikan Islam, Universitas King Abdul Aziz.

Di luar aktivitas akademis, ia secara rutin menyampaikan kuliah umum tentang tafsir Al-Qur'an kepada masyarakat di Masjidilharam. Kegiatan ini berlangsung selama delapan tahun, dan seluruh materi ceramahnya didokumentasikan dalam bentuk rekaman kaset. Atas kontribusinya yang besar dalam bidang tafsir dan dakwah, ia dianugerahi penghargaan *Personality of the Muslim World* pada tahun 2007 oleh Dubai International Qur'an Award.¹²⁶

Karya

Sepanjang hidupnya, Syekh Yasin al-Fadani berhasil menulis sekitar 102 karya ilmiah. Dari jumlah tersebut, sekitar 66 merupakan buku-buku yang berfokus pada kajian sanad, sementara sisanya berupa kitab-kitab lengkap dan manuskrip dalam berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan catatan para muridnya, hanya 97 karya yang berhasil didata. Dari jumlah itu, 9 kitab membahas ilmu hadis, 25 berkaitan dengan ilmu fikih dan ushul fikih, 36 membahas ilmu falak, sedangkan sisanya mengulas berbagai cabang ilmu lainnya.

Dalam bidang ilmu sanad dan riwayat, karya-karyanya antara lain:

¹²⁵ Muhammad Khair bin Ramadan bin Isma'il Yusuf, *Takmilat Mu'jam Al-Mu'Allifin* (Cet.1; Dar Ibn Hazm, 1997), hlm.550.

¹²⁶ Ridho Riyadi, "Zina Menurut Ali Ash-Shabuni Dalam Tafsir Shafwatu Tafasir", *Studia Quranika*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm.197-198.

1. *Matmah al-Wijdan fi Asanid al-Syekh) 'Umar Hamdan*
2. *Al-'Iqd al-Farid min Jawahir al-Asanid,*
3. *Al-Kawakib al-Darari fi Ijazat Mahmud Sa'id al-Qahiri*

Dalam bidang ilmu hadis, karya-karyanya antara lain:

1. *Al-Durr al-Mandud Syarh Sunan Abi Dawud,*
2. *Al-'Ujalah fi al-Ahadits al-Musalsalah, Arba'un Haditsan min Riyadh al-Jannah,* yang memuat kumpulan hadis musalsal yang dikenal di kalangan ulama hadis.¹²⁷
3. *al-Arba'una al-Buldaniyyah,* yang berisi empat puluh hadis yang diriwayatkan oleh empat puluh guru dari empat puluh kota berbeda.¹²⁸
4. *al-Arba'una Haditsan min Arba'ina Kitāban 'an Arba'ina Syaikhān,* yang berisi empat puluh hadis yang dikutip dari empat puluh kitab karya empat puluh ulama atau imam hadis.

Pengenalan Karya Kitab Arba'un Hadis

Latar Belakang Penulisan

Kitab ini disusun oleh Syekh Yasin al-Fadani ketika beliau ia mengajar kitab *al-Arba'in fi Mabani al-Islam wa Qawa'id al-Ahkam* karya Imam an-Nawawi di Madrasah Dar al-Ulum, Makkah al-Mukarramah. Pada masa itu, beliau ia diminta oleh para muhaddis untuk menyusun empat puluh hadis yang membahas berbagai aspek, mulai dari akidah hingga muamalah. Menanggapi permintaan tersebut, Syekh Yasin menyusun sebuah karya yang memuat empat puluh hadis, dan kitab ini selesai ditulis pada tahun 1363 H.¹²⁹

¹²⁷ Huriaaini Zizikri, "The Manhaj of Book Al- ' Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah By' Muhammad Yasin Al-Fadani", hlm. 84.

¹²⁸ Nur Annisa Istifarin, Maslaqha Yunika Wulandari, Muhid, "Telaah Kitab Hadis Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan Karya Syaikh Yasin Al-Fadani", hlm.413.

¹²⁹ Saleh Adri, "Pemikiran Hadis Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani", hlm.80.

Sistematika Kitab

Judul lengkap kitab ini adalah *al-Arba'ūna Ḥadīsan min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*. Kitab ini berisi (memuat) empat puluh hadis Rasulullah ﷺ dan terdiri dari (atas) 88 halaman. Nama kitab tersebut mencerminkan metode penyusunannya, yaitu setiap hadis diambil dari empat puluh kitab yang ditulis oleh empat puluh ulama atau imam hadis yang berbeda.

Adapun sistematika penyusunannya (penyusunannya adalah) sebagai berikut:

1. **Mukadimah:** berisi (berisi) penjelasan latar belakang penyusunan kitab dan tujuan penulisannya.
2. **Pembahasan Inti:** menyajikan empat puluh hadis yang diperoleh dari empat puluh guru melalui empat puluh kitab, disertai sanad lengkap untuk masing-masing hadis. Tema hadis yang dipilih beragam dan tidak terbatas pada satu disiplin ilmu seperti fikih saja.
3. **Penutup:** berisi) daftar isi yang mencantumkan nama-nama kitab serta nama guru terakhir yang menjadi perawi dalam jalur sanad Syekh Yasin al-Fadani.

Adapun sistematika dari kitab ini adalah sebagai berikut:

No	Kitab Hadis	No	Kitab Hadis
1.	Sahih al-Bukhari	22.	Al-Muntaqa Ibnu al-Jarud
2.	Sahih Muslim	23.	Musnad Ath-Thayalisi
3.	Sunan Abu Daud	24.	Sunan Abi Muslim al-Kajji
4.	Jami' At-Tirmidzi	25.	Musnad Abi Na'im Ibn Adi al-Jurjani
5.	Sunan an-Nasa'i	26.	Musnad Abd bin Humaid
6.	Sunan Ibnu Majah	27.	Musnad al-Kabir al-Bazzar

7.	Muwatha Imam Malik Riwayat Yahya bin Yahya al-Laitsi	28.	Musnad al- Humaidi
8.	Muwatha riwayat Muhammad bin Hasan	29.	Musnad Ishaq bin Rahawaih
9.	al-Atsar Muhammad bin Hasan	30.	Musannaf 'Abd ar-Razzaq
10.	Sunan Asy-Syafi'i	31.	Musnad Abi Ya'la
11.	Sunan Asy-Syafi'I riwayat al-Rabi	32.	Musnad Abi Bakar bin Abi Syaibah
12.	Musnad Imam Ahmad bin Hanbal	33.	Musnad Abi Zakaria al-Himmani
13.	Al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain al-Hakim	34.	Musnad Al-Baghawi
14.	Sunan Ad-Darimi	35.	Musnad Hannad
15.	Sunan Ad-Darquthni	36.	Musnad Muthayyin
16.	Al-Mu'jam Ash Shaghir Ath-Thabrani	37.	Musykil al-Atsar
17.	Mu'jam al-Ausath al-Thabrani	38.	Kitab As-Sunnah Al-Lalika'i
18.	Sunan al-Kubra al-Baihaqi	39.	Hilyatul Auliya
19.	Al-Asma' wa Ash-Shifat al-Baihaqi	40.	Amalul Yaumi Wal Lailah Ibn Sunni
20.	Al-Adab Al Mufrad al-Bukhari		
21.	Sahih Abi Awanah		

Metodologi Penulisan

Kitab ini disusun dengan mengikuti metode *mustakhrāj*, yaitu metode dalam penulisan kitab hadis di mana penulis mengumpulkan matan-matan hadis dari kitab *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, atau keduanya, kemudian meriwayatkan kembali hadis-hadis tersebut melalui sanadnya sendiri.

Adapun rincian metodologi penulisan kitab ini adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Penulisan

Meskipun Syekh Yasin al-Fadani fasih berbahasa Indonesia, ia memilih untuk menulis kitab ini dalam bahasa Arab. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, sekaligus merupakan bahasa utama dalam tradisi keilmuan para ulama klasik. Selain itu, kitab ini disusun di wilayah Arab dan ditujukan untuk merespons berbagai isu keagamaan yang muncul pada masa itu.

b. Penyebutan Rujukan

Dalam penyusunan kitab ini, setiap hadis yang dicantumkan diawali dengan penyebutan nama kitab asalnya terlebih dahulu sebelum menuliskan isi (matan) hadis tersebut.

c. Struktur Sanad

Setelah mencantumkan nama kitab rujukan, Syekh Yasin kemudian menyusun rangkaian sanad yang cukup panjang. Hal ini disebabkan oleh metode yang beliau (ia) gunakan, yaitu memulai sanad dari dirinya sendiri, bukan dari imam *mukharrij* hadis sebagaimana yang lazimnya. Dalam susunan sanad tersebut, Syekh Yasin memosisikan dirinya sebagai *mukharrij* hadis, yaitu perawi terakhir dalam jalur periwayatan.

Metode ini berbeda dari kebiasaan para ulama hadis lainnya, yang umumnya hanya mencantumkan sanad hingga imam *mukharrij*. Dalam kitab ini, penulisan sanad dibagi menjadi dua bagian. Pertama jalur sanad dari guru Syekh Yasin hingga kepada murid imam *mukharrij* hadis. Kedua jalur sanad dari imam *mukharrij* hadis hingga kepada Nabi ﷺ hingga imam *mukharrij* hadis.

Pemisahan struktur sanad ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami rangkaian periwayatan yang cukup panjang dan kompleks.

d. Struktur Penyajian Hadis

Setiap hadis ditulis dalam empat bagian, yaitu:

1. Sanad dari guru Syekh Yasin hingga ke murid imam *mukharrij* hadis,
2. Sanad dari imam *mukharrij* hadis hingga kepada Nabi ﷺ,
3. Matan hadis,
4. Penjelasan kualitas hadis serta *akhrij*-nya.

e. Catatan Kaki

Kitab ini dilengkapi dengan catatan kaki (footnote) yang berisi syarah (penjelasan) atas matan dan sanad hadis. Penomoran catatan kaki tidak berlanjut antarkutipan) hadis; setiap hadis dimulai kembali dari angka satu. Jika, misalnya, hadis pertama memiliki tiga catatan kaki, maka akan bernomor 1–3, dan hadis berikutnya dimulai lagi dari 1. Pada akhir penjelasan catatan kaki, Syekh Yasin menuliskan simbol (الله-أ) sebagai singkatan dari “Allahu A‘lam.”

f. Riwayat Ganda

Dalam hadis ke-7 dan ke-8, Syekh Yasin mencantumkan matan yang sama dari kitab *al-Muwatha'* karya Imam Malik, tetapi dengan sanad yang berbeda. Hadis ke-7 diriwayatkan oleh Yahya bin Yahya al-Laitsi dengan sanad yang sahih, sedangkan hadis ke-8 diriwayatkan oleh Muhammad bin Hasan dengan sanad yang berkualitas aziz.¹³⁰

g. Detail Perawi

¹³⁰ Daud, "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang Ilyas", hlm. 148, 149, 151, 156, dan 159.

Dalam beberapa sanad, Syekh Yasin juga mencantumkan informasi tambahan mengenai para perawi, seperti laqab (gelar), tahun wafatnya, metode penerimaan hadis, tempat dan waktu penerimaan hadis, serta jabatan perawi tersebut.

h. Klasifikasi Kualitas Hadis

Dalam kitab ini, Syekh Yasin mencantumkan kualitas masing-masing hadis dengan rincian sebagai berikut:

- 16 hadis berkualitas sahih,
- 5 hadis berkualitas hasan sahih,
- 7 hadis berkualitas hasan,
- 2 hadis berkualitas hasan garib,
- 1 hadis berkualitas garib,
- 1 hadis dengan sanad aziz,
- 1 hadis berkualitas *mukhtalif*,
- 1 hadis berkualitas *la ba'sa bihi*,
- 1 hadis berkualitas *ghairu ma'ruf*,
- 5 hadis yang tidak disebutkan kualitasnya secara eksplisit.

Pemikiran Terhadap Hadis

Pemikiran terhadap hadis ini penulis ambil dari hadis ke-29 dalam *Musnad* Ishaq bin Rahawaih, yang membahas larangan memecahkan mata uang (koin) kaum Muslimin yang masih berlaku.¹³¹

a. Matan Hadis dan Terjemahan

¹³¹ Abu al-Faidh Muhammad Yasin bin Isa al-Fādāni Al-Makki, *Al-Arba'ūna Ḥadīthan Min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Shaykhan* (Cet.2; Dar al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1983), hlm. 59-60.

أخبرنا الشيخ حسين أحمد بن حبيب الله الفيض آبادي الشهير بالمدني، قال: أخبرنا الشيخ المفسر محمد بن سليمان حسب الله المكي الشافعي، قال: حدثنا الشيخ أحمد بن عبدالرحمن النجراوي، قال: حدثنا محمد بن محمد الفضالي الأزهري، قال: حدثنا محمد بن علي الشنواني، قال: أخبرنا عيسى بن أحمد البراوي، قال: حدثنا أحمد بن محمد الدفري، قال: أخبرنا سالم بن عبدالله البصري، قال: حدثني أبي العفيف عبدالله بن سالم البصري المكي، قال: حدثنا الشمس محمد بن العلاء البجلي، قال: حدثنا سالم بن أحمد السهري، قال: حدثنا النجم محمد بن أحمد الغيطي، قال: حدثنا القاضي زكرياء بن محمد الأنصاري، قال: أخبرنا أبو إسحاق إبراهيم بن صدقة المقدسي الصالحي المتوفى سنة ٨٥٢ هـ، قال: حدثنا عبدالوهاب بن علي السبكي، قال: حدثنا أبو عبدالله محمد بن إبراهيم المسند المقدسي إذناً خاصاً، قال: أخبرنا المسلم بن محمد بن علان القيسي، قال: أخبرنا زيد بن الحسن الكندي، قال: أخبرنا أبو منصور عبدالرحمن بن زريق القزاز، قال: أخبرنا أحمد بن علي الخطيب البغدادي، قال: أخبرنا الحسن بن الحسن بن رامين الأسترآبادي القاضي، قال: أخبرنا أحمد بن محمد بن بندار الإسترآبادي، قال: حدثنا عبد الله بن إسحاق المدايني، قال: حدثنا الوليد بن شجاع، قال: حدثني ثقية، قال:

حدثنا إسحاق بن راهويه، قال: حدثنا المعتمر بن سليمان، عن ابن غضا، عن أبيه، عن علقمة بن عبد الله، عن أبيه، قال:

<>. نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كسر سِكَّة المسلمين الجائزة إلا من يأس<>

هذا حديث أخرجه إسحاق بن راهويه في مسنده بهذا اللفظ والإسناد، وهو حديث حسن صحيح رواه الإمام أحمد بن حنبل في مسنده، والبيهقي في كتاب الخلافات وغيره.

Telah mengabarkan kepada kami asy-Syekh)Husain Ahmad bin Habibullah al-Faidh Abadi, yang masyhur dengan sebutan al-Madani, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami asy-Syekh al-Mufasssir Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki asy-Syafi'i, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami asy-Syekh Ahmad bin Abdurrahman an-

Nahrawi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muhammad al-Fadhali al-Azhari, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali asy-Syinnawi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Ahmad al-Barawi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad ad-Dafri, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Salim bin Abdullah al-Bashri, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, al-‘Afif Abdullah bin Salim al-Bashri al-Makki, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami asy-Syams Muhammad bin al-‘Ala’ al-Babily, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Salim bin Ahmad as-Sanuri, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami an-Najm Muhammad bin Ahmad al-Ghithi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Qadhi Zakariya bin Muhammad al-Anshari, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Ishaq Ibrahim bin Shadaqah al-Maqdisi ash-Shalihi (wafat tahun 852 H), ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu al-Wahhab bin ‘Ali as-Subki, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim al-Musnid al-Maqdisi dengan ijazah khusus, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami al-Muslim bin Muhammad bin ‘Allan al-Qaisi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Zaid bin al-Hasan al-Kindi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Manshur Abdurrahman bin Zuraiq al-Qazzaz, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin ‘Ali al-Khatib al-Baghdadi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin al-Hasan bin Ramin al-Astarabadzi al-Qadhi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Bandar al-Astarabadzi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq al-Madaini, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Syuja’, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Tsaqiyyah, ia berkata:

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Rahawaih, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Mu’tamir bin Sulaiman, dari Ibn Ghadban, dari ayahnya, dari ‘Alqamah bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata:

“Rasulullah ﷺ melarang memecahkan mata uang (koin) kaum Muslimin yang masih berlaku, kecuali karena sudah tidak digunakan lagi.”

Hadis ini diriwayatkan oleh Ishaq bin Rahawaih dalam *Musnad*-nya dengan redaksi dan sanad ini. Hadis ini berderajat hasan sahih, dan juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam *Musnad*-nya, serta oleh al-Baihaqi dalam *al-Khilafiyat* dan selainnya.

b. Penjelasan Hadis

Syekh Yasin menuliskan hadis tersebut dalam empat paragraf.

Paragraf pertama memuat *sanad* dari guru Syekh Yasin, yaitu asy-Syekh) Ḥusain Aḥmad bin Ḥabībullāh al-Faiḍ Ābādī al-Madanī, hingga sampai kepada murid Imam *mukharrij* hadis, yaitu Tsaqiyyah.

Paragraf kedua mencantumkan sanad dari Imam *mukharrij* hadis, yaitu Ishāq bin Rahawaih, hingga sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Paragraf ketiga berisi *matan hadis*, yang berbunyi:

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كسر سيكّة المسلمين الجائزة إلا من يأس

Sementara itu, paragraf keempat menjelaskan kualitas dan takhrij hadis. Menurut Syekh Yasin, hadis ini berstatus ḥasan ṣaḥīḥ, dan tercantum dalam *Musnad Ishaq bin Rahawaih* dengan redaksi dan sanad yang sama. Hadis ini juga terdapat dalam *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* dan *al-Khilafiyāt* karya al-Baihaqi.

Syekh Yasin memberikan informasi tambahan mengenai beberapa perawi dalam sanad tersebut, di antaranya:

- Gurunya, asy-Syekh) Husain Ahmad bin Habibullah al-Faidh Abadi, memiliki laqab (gelar) al-Madani.
- Perawi Abu Ishaq Ibrahim bin Shadaqah al-Maqdisi ash-Shalihi disebutkan wafat pada tahun 852 H.
- Perawi Abu al-Wahhab bin ‘Ali as-Subki menerima hadis ini dari Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim al-Musnid al-Maqdisi melalui metode ijazah khusus.

Selain itu, pada bagian matan, Syekh Yasin menambahkan catatan kaki (footnote) yang menjelaskan maksud hadis tersebut. Ia menyatakan bahwa hadis tersebut menunjukkan adanya larangan memecah dirham dan dinar tanpa alasan yang sah. Bahkan, Ibnu Umar dan Ibnu Zubair pernah berfatwa bahwa tangan orang yang memecahnya dapat dipotong. Fatwa ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam *al-Ahkām as-Sultāniyyah*.

D. KESIMPULAN

Syekh Yasin al-Fadani adalah salah satu ulama hadis terbesar asal Nusantara yang memiliki kontribusi luar biasa dalam bidang ilmu sanad dan periwayatan hadis. Ia dikenal dengan gelar *Musnid ad-Dunya* karena memiliki jaringan sanad yang luas dari ratusan guru di berbagai belahan dunia Islam. Selain menjadi pengajar di berbagai lembaga ternama seperti Madrasah Dar al-'Ulum dan Masjidilharam, ia juga merupakan pelopor pendidikan perempuan di Makkah melalui pendirian Madrasah al-Banat al-Ahliyah. Karyanya yang monumental, *al-Arba'ūna Ḥadīthan min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Syaikhān*, menunjukkan kepakarannya dalam menyusun sanad hadis dengan metode *mustakhrāj*, yang dimulai dari dirinya sendiri hingga ke Rasulullah ﷺ. Karya ini memperlihatkan sistematika penulisan yang terstruktur, ketelitian dalam mencantumkan kualitas hadis, dan kedalaman dalam menjelaskan matan serta sanad hadis. Kitab ini juga menunjukkan dedikasi Syekh Yasin terhadap pelestarian dan validitas ilmu hadis di tengah tantangan zaman. Melalui kiprahnya, Syekh Yasin membuktikan bahwa ulama Nusantara tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam khazanah keilmuan Islam global. Meskipun telah diakui secara internasional, sosok dan warisan intelektualnya masih kurang dikenal oleh generasi muda di tanah air. Padahal, warisan ilmunya sangat relevan untuk dilestarikan dan dijadikan rujukan dalam studi hadis dan sanad.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinar Zul. "Sayyid Muhsin b. Ali Al Musawa (1323-1354h) Dan Kontribusinya Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Action Research Literate*. Vol. 8, No. 10, 2024.
- Al-Dimasyqi, Al-Zarkali. *Al-A'lam Li-Zarkali*. Cet. XV. Dar al-'Ilm lil-Malayin, 2002.
- Al-Makki, Abu al-Faidh Muhammad Yasin bin Isa al-Fādāni. *Al-Arba'ūna Ḥadīthan Min Arba'īna Kitāban 'an Arba'īna Shaykhan*. Cet. II. Dar al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, 1983.
- Al-'Ajmi, 'Abd al-Salām bin 'Abd al-Raḥmān bin 'Abd al-Raḥīm, *A'lām Al-Makkiyyīn*. Cet. I. Mu'assasat al-Furqān li al-Turāth al-Islāmī, 2000.
- Amdar, Fikri Haekal. "Explanation Of The Cursed Hadith To Muawiyah: Study of the Book of Al-Arba'ūn Ḥadīth Min Arba'īn Kitāban 'an Arba'īna Sheikhan by Sheikh Muhammad Yasin Isa Al-Fadani." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 5, No.1, 2022.
- Daud, Ilyas. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang Ilyas." *Al-Ulum*. Vol. 16, No. 1, 2016.
- Hidayah, Saniatul. "Histografi Perkembangan Hadis Di Nusantara Abad XX (Kitab Al-Arba'ūna Ḥadīsan Karya Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani)." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 4, No. 01, 2023.
- Hidayatullah, Nur. "Jaringan Ulama Falak Nusantara (Studi Geologi Keilmuan Falak Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani)." *Al-Afaq - Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*. Vol. 1, No. 1, 2019.
- Huriaaini Zizikri, Yulia Rahmi. "The Manhaj of Book Al- 'Ujalah Fi Al-Ahadith Al-Musalsalah by Muhammad Yasin Al-Fadani." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*. Vol. 2, No.1, 2023.
- Imawan, Dzulkifli Hadi. "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin Al-Fadani's Da'wah in Makkah Al-Mukarramah in the 20th Century AD." *Academic Knowledge*. Vol. 5, No. 1 , 2022.
- Jihadi, Nur. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Konsep Pemikiran Syeikh Mahfudz At-Tarmasi." *Fikrah: Journal of Islamic Education*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Muhammad, Agusman Damanik, Risna Azahari Pohan. "Kontribusi Sayyid Alawi Al Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab Qowaidu Asasiyah Fi Ilmi Musthalah Hadis)." *Shahih : Jurnal Ilmu Kewahyuan*. Vol. 4, No. 2, 2022.
- Muhammad Khair bin Ramadan bin Isma'il Yusuf. *Takmilat Mu 'Jam Al-Mu 'Allifin*. Cet. I. Dar Ibn Hazm, 1997.

- Muhammad Khair Ramadan Yusuf. *Tatimmah Al A'lam Li Al Zarkali*. (Dar Ibn Hazm, 2001).
- Mukani. "Ulama Al-Jawwi Di Arab Saudi Dan Kebangkitan Umat Islam Di Indonesia." *Al Murabbi*. Vol. 2, No. 2, 2016.
- Nur Annisa Istifarin, Maslaqha Yunika Wulandari, Muhid, Isnaini Lu'lu Atim Muthoharoh. "telaah Kitab Hadis Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan Karya Syaikh (Syekh) Yasin Al-Fadani." *Jurnal Reflektika*. Vol. 18, No. 2, 2023.
- Riyadi, Ridho. "Zina Menurut Ali Ash-Shabuni Dalam Tafsir Shafwatu Tafasir." *Studia Quranika*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Saleh Adri. "Pemikiran Hadis Syekh Muhammad Yasin Al-Fadani." *Al-Mu'tabar*. Vol. 1, No. , 2021.
- Zulhendra. "Muhammad Yasin Al-Fadany 'Alim Al-Riwayah Keturunan Sumatera Barat." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 4, No. 2, 2020.